

## ABSTRAK

Dewasa ini, representasi pria dan wanita dapat dilihat di berbagai media seperti film-film superhero. Sebagian besar, film-film *action-fantasy* menunjukkan cerita dengan karakter laki-laki sebagai tokoh utama yang menunjukkan ketangguhan dan kejantanannya, sementara karakter wanita hanya ada untuk menjadi karakter sekunder. *Traditional Gender Roles* menggambarkan laki-laki sebagai makhluk yang kuat sedangkan perempuan sebagai yang lemah. Namun, pada 2016 sebuah film berjudul *Alice Through The Looking Glass* yang disutradarai oleh James Bobin dirilis dengan seorang wanita sebagai karakter utama. Film ini sepertinya menantang *Traditional Gender Roles* dengan memerankan seorang wanita sebagai pahlawan dan laki-laki sebagai penjahat, karena biasanya pahlawan mengalahkan penjahat. Yang dalam hal ini adalah kebalikan dari paham *Traditional Gender Roles*. Dengan menggunakan *Narrative* dan *Non-Narrative* oleh Louis Giannetti sebagai metodologi, penelitian ini menemukan 15 adegan yang akan dianalisis. Dikombinasikan dengan teori *Gender, Sexuality, and Toughness* oleh Jeffry Brown bersamaan dengan teori *Gender Stereotyping* oleh Brannon. Penelitian ini menemukan bahwa film ini tidak berhasil menantang *Traditional Gender Roles*, perempuan, meskipun sebagai karakter utama, masih digambarkan sebagai makhluk yang lemah dan bergantung pada laki-laki.

Kata kunci: Representasi, *Traditional gender roles*, *Alice Through The Looking Glass*, *Gender stereotype*

## ABSTRACT

This day, the representation of men and women can be seen in various media such as action-fantasy films. Mostly, superhero films shows a story with male character as a main figure who shows his toughness and masculinity, while women character is there only to be a secondary character. Traditional gender roles portray men as a strong creature while women as the weak one. However, in 2016 a film entitled *Alice Through The Looking Glass* directed by James Bobin is released with a woman as the main character. This film seems to challenge the traditional gender roles by casting a woman as a hero and a man as a villain, because usually the hero overpowered the villain. Which in this case is the opposite of what the traditional gender roles is. By using Louis Giannetti's narrative and non-narrative as the methodology, this research found 15 scenes to be analyzed. Combined with Gender, Sexuality, and Toughness theory by Jeffry Brown in conjunction with Gender Stereotype theory by Brannon. This research found that this film unsuccessfully challenged the traditional gender roles, women, even though as a main character, still portrayed as a weak creature and dependent to men

Keywords: Representation, Traditional gender roles, *Alice Through The Looking Glass*, Gender stereotype